E-ISSN: 2964-8939
P-ISSN: 2798-0278

Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (RISMA)
https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/index
Vol. 6, No. 3, September 2026



PENGARUH KUALITAS AUDIT, PENGAWASAN INTERNAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Maya Dafitri [1*], Iman Waskito [2]
[1]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia, mayadafitri2000@gmail.com
[2]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia, waskitoiman@unram.ac.id

*Corresponding Author

Article Information

Article History:
Received : July 20th, 2026
Revised : July 20rd, 2026
Accepted : September 27th, 2026

DOI : 10.29303/risma.v6i3.3274

How to Cite: Dafitri, M., & Waskito, I. . (2026). Pengaruh Kualitas Audit, Pengawasan Internal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *6*(3), 419–434. https://doi.org/10.29303/risma.v6i3.3274

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *Beneish M-Score*, kualitas audit diproksikan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan *Non-Big Four*, pengawasan internal diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit, sedangkan kinerja keuangan diukur *menggunakan Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 78 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengawasan internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin efektif pengawasan internal maka tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara simultan, kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Pengawasan Internal, Kinerja Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan, Beneish M-Score.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of audit quality, internal control, and financial performance on financial statement fraud in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Financial statement fraud is measured using the Beneish M-Score, audit quality is proxied by the reputation of Big Four and Non-Big Four Public Accounting Firms (KAP), internal control is proxied by the frequency of audit committee meetings, while financial performance is measured using Return on Assets (ROA). This

study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and company financial statements. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 26 companies with a total of 78 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics. The results show that audit quality does not significantly influence financial statement fraud. Internal control has a negative and significant effect on financial statement fraud, indicating that the more effective internal control, the lower the level of financial statement fraud. Financial performance has a positive and significant effect on financial statement fraud. Simultaneously, audit quality, internal control, and financial performance have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Audit Quality, Internal Monitoring, Financial Performance, Financial Statement Fraud, Beneish M-Score*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas kepada investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan bebas dari salah saji material agar mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Kieso et al., 2020). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perusahaan yang melakukan *financial statement fraud*, yaitu tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik daripada keadaan sebenarnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2020).

Berdasarkan *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, *financial statement fraud* memang merupakan jenis kecurangan dengan jumlah kasus yang lebih sedikit dibandingkan penyalahgunaan aset dan korupsi, tetapi memiliki nilai kerugian median paling besar sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap investor, kreditor, maupun keberlangsungan perusahaan (*Association of Certified Fraud Examiners [ACFE],* 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius, termasuk pada perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor dengan kontribusi penting terhadap pertumbuhan industri pengolahan dan perekonomian Indonesia. Tingginya persaingan usaha, tuntutan untuk mempertahankan pertumbuhan laba, serta tekanan dari pemegang saham dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistis melalui manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra dan kepercayaan pasar.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa hubungan antara *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya *information asymmetry*. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan apabila mekanisme pengawasan perusahaan tidak berjalan secara efektif. Oleh karena itu, penerapan kualitas audit yang baik, pengawasan internal yang efektif melalui komite audit, serta pengelolaan kinerja keuangan yang transparan diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan sekaligus menekan risiko terjadinya *financial statement fraud* (DeAngelo, 1981; COSO, 2013). Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan terhadap *financial statement fraud* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kualitas audit dan pengawasan internal mampu menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Demikian pula, pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial statement fraud* masih menghasilkan temuan yang beragam sehingga menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut (Selviana & Wenny, 2021; Wahfiuddin, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Agency Theory* dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud*, serta menjadi masukan bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam memperkuat mekanisme pengawasan guna meminimalkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory *(Grand Theory)*

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Hubungan tersebut menimbulkan potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan (*information asymmetry*) dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi bertindak oportunistis, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan, seperti audit eksternal yang berkualitas, pengawasan internal yang efektif, dan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi konflik keagenan serta meminimalkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory diperkenalkan oleh Cressey (1953), yang menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga unsur utama, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa tekanan dalam mencapai target kinerja keuangan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, sedangkan pengawasan internal yang efektif mampu mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan.

Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond Theory merupakan pengembangan dari *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan unsur *capability* (kemampuan). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang tidak hanya memerlukan tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, tetapi juga kemampuan untuk melaksanakan dan menyembunyikan tindakan kecurangan. Dengan demikian, keberadaan sistem pengendalian yang kuat dan audit yang berkualitas menjadi penting untuk membatasi peluang terjadinya *financial statement fraud*.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada investor, kreditor, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2020). Selain itu, laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen

kepada pemegang saham atas pengelolaan sumber daya perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud merupakan tindakan manipulasi yang dilakukan secara sengaja terhadap laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kecurangan ini bertujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor, dalam pengambilan keputusan ekonomi (Association of Certified Fraud Examiners [ACFE], 2024). Dibandingkan jenis kecurangan lainnya, *financial statement fraud* memiliki jumlah kasus yang lebih sedikit, tetapi menimbulkan kerugian finansial dengan nilai paling besar (ACFE, 2024)**.**

Kualitas audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan secara independen. Audit yang berkualitas akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan karena auditor memiliki kompetensi dan independensi yang memadai dalam mendeteksi indikasi kecurangan (DeAngelo, 1981). Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas diharapkan memiliki risiko *financial statement fraud* yang lebih rendah (Arens et al., 2020).

Pengawasan Internal

Pengawasan internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai tercapainya tujuan organisasi, terutama dalam menjaga keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Pengawasan internal yang efektif mampu mengurangi kesempatan (*opportunity*) terjadinya kecurangan melalui aktivitas pemantauan dan pengendalian yang berkesinambungan sehingga risiko manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingginya tingkat profitabilitas sering kali diikuti oleh tuntutan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan (*pressure*) bagi manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham sehingga berpotensi mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam *Fraud TriangleTheory*(Cressey,1953).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan maupun penyimpangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor dalam menemukan pelanggaran serta melaporkannya secara independen. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Berdasarkan Teori Agensi, auditor eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent.* Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin besar kemungkinan terdeteksinya praktik manipulasi laporan keuangan sehingga risiko terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.

H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut COSO (2013), pengawasan internal berfungsi untuk menjaga keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dalam *Fraud Triangle Theory*, kesempatan (*opportunity*) merupakan salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan. Pengawasan internal yang efektif mampu mempersempit kesempatan tersebut melalui aktivitas monitoring dan pengendalian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin baik pengawasan internal yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H2: Pengawasan internal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut *Fraud Triangle Theory*, tekanan *(pressure)* merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik umumnya menghadapi tekanan yang lebih rendah sehingga risiko terjadinya kecurangan juga lebih kecil.

H3: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit, Pengawasan Internal, dan Kinerja Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal, pengawasan internal berperan dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan, sedangkan kinerja keuangan berkaitan dengan tingkat tekanan yang dihadapi manajemen.

Berdasarkan *Teori Agensi* dan *Fraud Triangle Theory,* kombinasi kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan diperkirakan mampu memengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan. Semakin efektif mekanisme pengawasan yang diterapkan serta semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H4: Kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai

berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	2022	2023	2024
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	61	65	70
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian	(15)	(19)	(24)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(20)	(20)	(20)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	26	26	26

1. Tahun 2022 terdapat sekitar 61 perusahaan karena beberapa emiten baru IPO pada tahun 2022.
2. Tahun 2023 meningkat menjadi sekitar 65 perusahaan karena terdapat tambahan emiten baru.
3. Tahun 2024 jumlah populasi menjadi 70 perusahaan. Setelah diseleksi menggunakan kriteria purposive sampling, jumlah sampel yang memenuhi syarat 26 perusahaan yang memiliki data lengkap dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2022–2024.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan, serta satu variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit diproksikan menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* diberi nilai 0. Penggunaan reputasi KAP sebagai proksi kualitas audit didasarkan pada asumsi bahwa KAP Big Four memiliki sumber daya, kompetensi, dan independensi yang lebih baik dalam melaksanakan proses audit.

Pengawasan Internal (X2)

Pengawasan internal diproksikan menggunakan frekuensi rapat komite audit. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan dalam satu tahun. Frekuensi rapat komite audit mencerminkan tingkat keaktifan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Kinerja Keuangan (X3)

Kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Variabel Dependen

Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Kecurangan laporan keuangan diproksikan menggunakan Beneish M-Score yang dikembangkan oleh Beneish (1999). *Beneish M-Score* merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan melalui delapan rasio keuangan, yaitu *Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and*

Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA).

Rumus *Beneish M-Score*

M-Score = -4.84 + 0.920 (DSRI) + 0.528 (GMI) +0.404 (AQI) + 0.892(SGI) + 0.115 (DEPI) + 0.172 (SGAI) + 4.679 (TATA) – 0.372 (LVGI)

Kriteria klasifikasi *Beneish M-Score* adalah Jika nilai *Beneish M-Score* > -2,22, maka perusahaan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Jika nilai Beneish *M-Score* < -2,22, maka perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan Internal	78	4	6	4,62	0,929
Kinerja Keuangan (ROA)	78	-14,01	94,36	8,8772	11,39147
Kecurangan Laporan Keuangan (*Beneish M-Score*)	78	-3,27	6,16	-2,0516	0,96342
Valid N (*listwise)*	78				

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Tabel 3. Dummy Variabel Kualitas Audit

Kategori	Kode Dummy	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi	Persentase (%)
Big Four	1	10	30	38,46
Non-Big Four	0	16	48	61,54
Total		26	78	100,00

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 observasi yang berasal dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu dengan kategori *Big Four* diberi nilai 1 dan kategori *non Big Four* diberi nilai 0 pada Penelitian ini menggunakan 26 perusahaan sebagai sampel yang diamati selama 3 tahun, yaitu periode 2022–2024, sehingga menghasilkan 78 observasi Dari 26 perusahaan tersebut, 10 perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan 16 perusahaan menggunakan jasa KAP *Non-Big Four*. Jika dihitung berdasarkan jumlah observasi selama tiga tahun, terdapat 30 observasi (38,46%) yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 48 observasi (61,54%) yang diaudit oleh KAP Non-Big Four. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* sebagai auditor eksternal selama periode penelitian

Variabel pengawasan internal yang diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 4 kali dan maksimum sebesar 6 kali rapat dalam satu tahun. Nilai rata-rata sebesar 4,62 menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum telah melaksanakan rapat komite audit sekitar 5 kali dalam satu tahun. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,929 menunjukkan bahwa variasi frekuensi rapat komite audit antar perusahaan relatif rendah.

Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -14,01 dan nilai maksimum sebesar 94,36. Nilai rata-rata ROA sebesar

8,8772 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8,88% dari total aset yang dimiliki. Adapun nilai standar deviasi sebesar 11,39147 menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan yang cukup tinggi.

Variabel kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *Beneish M-Score* memiliki nilai minimum sebesar -3,27 dan nilai maksimum sebesar 6,16. Nilai rata-rata sebesar -2,0516 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel berada di sekitar batas klasifikasi *Beneish M-Score*. Nilai standar deviasi sebesar 0,96342 menunjukkan adanya variasi tingkat risiko kecurangan laporan keuangan di antara perusahaan sampel. Semakin tinggi nilai *Beneish M-Score*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	78
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,43087316
Most Extreme Differences (Absolute)	0,087
Most Extreme Differences (Positive)	0,087
Most Extreme Differences (Negative)	-0,086
Test Statistic	0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,152
Lower Bound (99% CI)	0,143
Upper Bound (99% CI)	0,161

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 5. Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kualitas Audit	0,873	1,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengawasan Internal	0,868	1,152	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja Keuangan	0,965	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients* variabel Kualitas Audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,873 dan nilai VIF sebesar 1,146. Variabel Pengawasan Internal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,868 dan nilai VIF sebesar 1,152. Selanjutnya, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,037. Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai VIF pada variabel kualitas audit sebesar 1,146, pengendalian internal sebesar 1,152, dan kinerja keuangan sebesar

1,037. Seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolin.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas Audit	0,000	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengawasan Internal	0,000	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,000	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel, diperoleh nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 1,000, pengendalian internal sebesar 1,000, dan kinerja keuangan sebesar 1,000. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Uji	Hasil
Adjusted R^2	0,792
Interpretasi	Model menjelaskan 79,2% variasi Y
Durbin-Watson	0,789
Interpretasi	Terdapat indikasi autokorelasi positif

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,789. Nilai tersebut tidak mendekati angka 2 sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami autokorelasi positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi autokorelasi. Namun karena penelitian menggunakan data cross section perusahaan dan bukan data time series murni, autokorelasi umumnya jarang menjadi masalah utama dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	-1,940	0,258	-7,528	<0,001
Kualitas Audit	0,151	0,110	1,375	0,173
Pengawasan Internal	-0,184	0,058	-3,185	0,002
Kinerja Keuangan	0,077	0,004	17,146	<0,001

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.940 + 0.151X_1 - 0.184X_2 + 0.077X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (Beneish M-Score)
- X_1 = kualitas Audit
- X_2 = Pengawasan Internal
- X_3 = Kinerja Keuangan
- e = Error

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -1,940 menunjukkan bahwa apabila kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Beneish M-Score* sebesar -1,940. Koefisien regresi kualitas audit sebesar 0,151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas audit sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Beneish M-Score* sebesar 0,151 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi pengawasan internal sebesar -0,184 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengawasan internal sebesar satu satuan akan menurunkan nilai *Beneish M-Score* sebesar 0,184 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Penurunan nilai *Beneish M-Score* menunjukkan semakin rendahnya kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga pengawasan internal yang lebih baik dapat mendukung kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,077 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Beneish M-Score* sebesar 0,077 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji T

Variabel	t Hitung	Sig.	Keputusan
Kualitas Audit	1,375	0,173	H1 Ditolak
Pengawasan Internal	-3,185	0,002	H2 Diterima
Kinerja Keuangan	17,146	< 0,001	H3 Diterima

Sumber: Hasil olah data 2026

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar 1,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,173. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,173 > 0,05), sehingga kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel pengawasan internal memiliki nilai t hitung sebesar -3,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05), sehingga pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan internal, maka tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA),* maka nilai *Beneish M-Score* cenderung meningkat. Peningkatan nilai Beneish M-Score mengindikasikan semakin besarnya kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. jadi semakin baik perusahaan melakukan kinerja keuangan maka semakin tinggi pula indikasi kecurangan laporan keuangan.

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	57,174	3	19,058	98,656	<0,001
Residual	14,295	74	0,193		
Total	71,470	77			

Sumber Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 98,656 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 0,001 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Koefisien Determinan (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,894	0,800	0,792	0,43952

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasi koefisien determinan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,2% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 20,8% (100% - 79,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti efektivitas pengendalian internal, tekanan keuangan, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, dan faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Tidak berpengaruhnya kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP*) Big Four* maupun *Non-Big Four* belum tentu mampu menjelaskan tingkat kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal pada dasarnya memberikan opini atas

kewajaran laporan keuangan, bukan secara khusus bertugas untuk mendeteksi seluruh bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan. Meskipun perusahaan diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi, peluang terjadinya kecurangan tetap ada apabila manajemen memiliki kemampuan untuk menyembunyikan informasi atau memanfaatkan kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor yang diproksikan melalui KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* belum menjadi faktor utama dalam menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, kualitas audit yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa perusahaan terbebas dari praktik manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviana dan Wenny (2021) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahfiuddin (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel perusahaan, serta proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas audit dan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi KAP belum mampu memengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengawasan internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan internal yang dilakukan perusahaan, maka tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Dalam penelitian ini, pengawasan internal diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit. Semakin sering komite audit melaksanakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan akan semakin efektif sehingga peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Cressey, khususnya pada elemen opportunity (kesempatan). Kecurangan dapat terjadi ketika terdapat kesempatan yang memungkinkan pelaku melakukan tindakan tersebut. Pengawasan internal yang kuat mampu mengurangi kesempatan tersebut melalui peningkatan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Dengan berkurangnya kesempatan untuk melakukan manipulasi, maka risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan juga akan menurun. Selain itu, berdasarkan kerangka pengendalian internal COSO, aktivitas pengawasan yang efektif merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai. Komite audit yang aktif melalui pelaksanaan rapat secara rutin dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mendeteksi potensi penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan internal merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dalam menekan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas

pengawasan internal mampu menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini dapat berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengawasan internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, serta proksi yang digunakan untuk mengukur pengawasan internal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan internal yang diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,077 dengan nilai t hitung sebesar 17,146 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), maka tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mempertahankan atau meningkatkan citra kinerja yang telah dicapai sehingga dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Manajemen memiliki dorongan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik agar memperoleh insentif, bonus, maupun kepercayaan dari investor. Tekanan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan. Selain itu, dalam perspektif *Fraud Triangle*, kondisi ini berkaitan dengan unsur *pressure* (tekanan). Perusahaan yang memiliki target laba tinggi sering kali menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja tersebut pada periode berikutnya. Ketika target yang ditetapkan sulit dicapai, manajemen dapat terdorong untuk melakukan rekayasa atau manipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan tetap terlihat baik di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan tidak selalu mencerminkan rendahnya risiko kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tinggi dapat menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan reputasi dan kepercayaan pasar, sehingga peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Kualitas Audit, Pengawasan Internal, dan Kinerja Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa kualitas audit, pengawasan internal, dan

kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 98,656 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan. Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal, pengawasan internal berfungsi sebagai alat pengendalian dalam perusahaan, sedangkan kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), hubungan antara pemegang saham dan manajemen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui audit eksternal dan pengawasan internal untuk meminimalkan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen.

Selain itu, *Fraud Triangle* menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan (pressure), kesempatan (*opportunity)*, dan rasionalisasi *(rationalization*). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dapat mencerminkan tekanan yang dihadapi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan laba perusahaan. Sementara itu, kualitas audit dan pengawasan internal berperan dalam mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan melalui proses pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792 yang menunjukkan bahwa sebesar 79,2% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 20,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan secara simultan memiliki peran penting dalam memengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa:

Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diproksikan melalui KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* belum mampu memengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

Pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan internal yang diproksikan melalui frekuensi rapat komite audit, maka tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Pengawasan yang efektif mampu mempersempit peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga meningkat. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpotensi mendorong tindakan manipulasi laporan keuangan.

Secara simultan, kualitas audit, pengawasan internal, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,792 yang berarti bahwa 79,2% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengawasan internal melalui peran komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa rapat komite audit dilaksanakan secara rutin dan efektif. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata frekuensi rapat komite audit sebesar 4,62 kali per tahun atau dapat dibulatkan menjadi 5 kali per tahun. Frekuensi rapat tersebut dapat dijadikan standar minimal untuk meningkatkan fungsi pengawasan dan meminimalkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi manajemen perusahaan, perlu meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan agar dapat mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan budaya etika bisnis guna menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak hanya perlu memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan efektivitas pengawasan internal dan kualitas tata kelola perusahaan sebagai indikator risiko kecurangan laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti leverage, ukuran perusahaan, efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, corporate governance, serta faktor-faktor yang terdapat dalam Fraud Pentagon atau Fraud Hexagon.
5. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih akurat.

REFERENSI

Akib, B., & Mujahid, A. (2025). Pencegahan Fraud Melalui Manajemen Resiko Dalam Perspektif Al-Quran. *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, *3*(1). https://doi.org/10.56314/jumabi.v3i1.281

Anggraini, F. F., Susbiyani, A., Syahfrudin, A., Studi, P., Fakultasekonomidanbisnis, A., & Muhammadiyah Jember, U. (2019). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud* (Vol. 8).

Anh, T. C., Tran Thi, L. H., Quang, H. P., & Thi, T. T. (2020). Factors influencing the effectiveness of internal control in cement manufacturing companies. *Management Science Letters*, *10*(1). https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.009

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam SAK Indonesia*. https://web.iaiglobal.or.id/.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, *7*(2), 1752–1764. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296

Manurung, D. T. H., & Hadian, N. (t.t.). *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*.

Muhammad Taufiq Arrahman, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon dan Asimetri Informasi terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(1), 82–94. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1322

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *03*, 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And SAS No. 99*. http://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1295494

Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Riau CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, U., Middin, M., Antong, A., & Usman, H. (2023). *The Effect Of Internal Control, Follow-Up Of Audit Findings On Fraud Prevention With The Quality Of Financial Reports As Mediation*. *4*(2), 402–420. https://current.ejournal.unri.ac.id

Supadmini, S., & Magdalena, M. P. (2021). *Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Detection Of Fraudulent Financial Reporting With Beneish M-Score Index Ratio Approach In Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. *7*(2).

Tien Hung, N., & Sau, H. Van. (2018). Fraud of Financial Statements at Listed Enterprises on Ho Chi Minh City Securities Department. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, *34*(4). https://doi.org/10.25073/2588-1108/vnueab.4129

Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN